

## **BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH SENI BELA DIRI AIKIDO ALIRAN YOSHINKAN**

### **II.1 Landasan Teori**

#### **II.1.1 Bela Diri**

Bela diri memiliki dua pengertian, pengertian bela diri dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit dijelaskan bahwa bela diri terbentuk oleh *Dharma Taishi (Tatmo Cowsu)*, seorang Pendeta Budha generasi ke-28 yang melakukan perjalanan ke China untuk mengajarkan agama Budha pada tahun 550 Masehi. Selama berpergiannya yang bertujuan belajar agama Budha dari China ke India atau sebaliknya. Pendeta itu juga mengajarkan *Indo kempo* (seni bertarung ala India) selama perjalanannya, dikarenakan jalur yang dilewati adalah jalur utama perdagangan asia yang sering terjadi perampokan, bernama Jalur Sutra. Seiring dengan perkembangan zaman, munculah bela diri dari berbagai negara di dunia. Seni tersebut diadopsi oleh Jepang dan melahirkan bermacam seni bela diri bernama *Ju Jitsu, Karate, Judo, Hapkido*, serta *Aikido* (Aisih, 2015, h.12). Berikutnya adalah pengertian bela diri dalam arti luas. Bela diri dalam arti luas adalah suatu cara manusia dalam melindungi dirinya, dengan menggunakan senjata atau tanpa senjata (Hidayat, 2018, h.7). Ada pula pendapat lain mengenai pengertian bela diri, yaitu kemampuan manusia dalam membela diri atau menghindari dari sebuah pertikaian yang nyata (Sutton, 2009, h.31).

#### **II.1.2 Seni Bela Diri**

Menurut Clements (2006) seni bela diri merupakan suatu cara mempertahankan diri yang terbentuk oleh tradisi dan sistem pertarungan yang diterapkan dalam bermacam keperluan, seperti penegakan hukum pada medan perang, turnamen, atau pelestarian warisan budaya (Wulandari, 2020, h.7). Green dalam Wibowo (2019) menjelaskan seni bela diri adalah sebuah pertahanan diri yang memadukan antara filsafat, tradisi, komponen fisik pertempuran disertai strategi, dan fitur lainnya yang menjadikannya berbeda dengan reaksi fisik asli, bisa dikatakan sebagai teknik bersenjata maupun tangan kosong yang tidak terkendali tidak dapat dianggap seni bela diri.

### **II.1.3 Jenis-Jenis Seni Bela Diri**

Disetiap seni bela diri memiliki ciri khasnya masing-masing, dari sejarah hingga ke teknik. Dimulai dengan teknik tangan kosong sampai teknik yang menggunakan senjata (Wibowo, 2019, h.6). Berikut ini adalah macam-macam jenis seni bela diri yang umumnya diketahui oleh khalayak:

- Pencak Silat
- Gulat
- Karate
- Taekwondo
- Wing Chun
- Capoeira
- Muay Thai
- BJJ atau Brazilian Jiu-Jitsu
- Aikido
- Tinju

### **II.1.4 Manfaat Seni Bela Diri**

Manfaat dari belajar seni bela diri terutama sebagai ilmu pertahanan diri dari ancaman potensial. Manfaat lainnya dari seni bela diri adalah meningkatkan stamina, kesehatan, dan kebugaran bagi fisik, membantu menurunkan berat badan, memperbaiki postur tubuh, membuat otot lebih kuat dan lebih fleksibel, menambah koneksi atau relasi, meningkatkan rasa percaya diri, melatih kedisiplinan, meningkatkan pengendalian emosi, dan menjaga kesehatan mental (*Sensei Brian*, 2021).

## **II.2 Objek Perancangan**

### **II.2.1 Seni Bela Diri Aikido**

Aikido berasal dari bahasa Jepang yang terdiri dari kata *Ai*, *Ki*, dan *Do*. Jika diterjemahkan tiap kata, maka *Ai* berarti keselarasan sebagai keadaan segala sesuatu yang terjadi berada tepat pada tempat seharusnya. *Ki* berarti energi kehidupan yang

merupakan energi pembentuk di alam semesta. Dan *Do* yang memiliki makna jalan (Togatorop, 2017, h.5).



Gambar II.1 Huruf Kanji Aikido

Sumber: <https://aikidokaipara.files.wordpress.com/2017/03/aikido.jpg>

(Diakses pada 12/04/2021)

Jadi berdasarkan dari penjelasan mengenai tiap arti kata dalam Aikido, maka dapat disimpulkan bahwa Aikido sebagai jalan keselarasan membentuk kesatuan harmoni, pikiran, fisik, serta spiritual atau rohani (Wahyuningtyas, 2016, h.15). Menurut Olliges dalam Dimas dan Imelda (2009) seni bela diri Aikido berdasarkan filosofi kasih sayang dan menjaga satu sama lain, karena itu bertujuan untuk menciptakan kedamaian juga harmoni di antara para praktisi. Seni bela diri Aikido memiliki tujuan untuk mengenal pada diri sendiri hingga mencapai pemahaman, dan mampu menempatkan diri secara psikis, mental, dan spiritual dengan tepat pada kondisi apapun (Togatorop, 2017, h.17). Pada teknisnya, Aikido dirancang sebagai seni bela diri yang bertujuan untuk tidak melukai lawannya, karena bertentangan dengan filosofi “kedamaian diri” yang dianut oleh pencipta Aikido, yaitu Morihei Ueshiba (Wulandari, 2020, h.9).

## II.2.2 Sejarah Seni Bela Diri Aikido

Aikido adalah seni bela diri asal Jepang yang diciptakan dan dikembangkan pada tahun 1883 hingga 1969 dan mulai diperkenalkan pada tahun 1920-an oleh Morihei Ueshiba atau sering dikenal dengan nama *O'Sensei* (Aria, 2017).



Gambar II.2 Morihei Ueshiba, Penemu Seni Bela Diri Aikido

Sumber: [https://miro.medium.com/max/700/1\\*CijaZJO7OaFHZVIY\\_\\_v12w.jpeg](https://miro.medium.com/max/700/1*CijaZJO7OaFHZVIY__v12w.jpeg)

(Diakses pada 25/04/2021)

Aikido adalah modern *budo* yang ditemukan oleh Morihei Ueshiba setelah dia telah menguasai banyak seni bela diri Jepang tradisional, dan terlibat dalam pelatihan spiritual yang mendalam (Kisshomaru, 2004, h.14). Lahir pada tanggal 14 Desember 1883 di Tanabe, Prefektur Wakayama, Jepang, merupakan anak keempat dan satu-satunya anak lelaki yang lahir di keluarganya. Saat Morihei Ueshiba berumur 8 tahun, ia memulai belajar tentang Confucian Cina Klasik dengan dibimbing oleh seorang pendeta Shingon. Sang ayah tidak menginginkan anaknya menjadi seorang pendeta, ia pun memulai mencegah Morihei Ueshiba, anaknya, dengan menganjurkan untuk belajar berenang, dan sumo (Wahyuningtyas, 2016, h.15).

Seni Bela diri Aikido tidak tercipta begitu saja oleh Morihei Ueshiba, sebelum itu Morihei Ueshiba berguru dengan seseorang bernama Sokaku Takeda (1859-1943) yang berperan penting dari dasar Aikido modern (Wahyu, 2012, h.14). Namun sebelum pertemuannya dengan Sokaku Takeda, pada tahun 1902, Morihei Ueshiba undur diri dari pekerjaan karena suatu alasan, alasan tersebut adalah Morihei Ueshiba menjadi pemimpin gerakan dari protes terhadap peraturan pajak yang merugikan para petani dan nelayan (Wahyuningtyas, 2016, h.16).



Gambar II.3 Sokaku Takeda, Guru Morihei Ueshiba

Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/-qa9w08LEsBs/Vg20faB28wI/AAAAAAAAA9c/i-hUVfsIX0E/s1600/sokaku.jpg>

(Diakses pada 25/04/2021)

Setelah perang Sino-Japanese berakhir, Morihei Ueshiba, beliau berpulang kembali ke Jepang. Beliau juga mengundurkan diri dari kesibukannya sebagai seorang tentara. Di Tanabe, Morihei Ueshiba membuat *dojo* dari kandang ternak yang dimilikinya bersama Takagi Kyoichi seorang instruktur Judo dan 9. Morihei Ueshiba meminta Takagi untuk mengajarkan seni bela diri Judo kepada anaknya, buah hati dari pernikahan Morihei Ueshiba dengan teman semasa kecilnya, bernama Itokawa Hatsu. Pada waktu yang sama, Morihei Ueshiba menghadiri *dojo* yang dimiliki oleh Masakatsu Nakai untuk belajar Yagyū Ryu Jujutsu. Morihei Ueshiba dengan keluarganya pindah ke Shirataki pada bulan Maret 1912 yang akhirnya mempertemukan Morihei Ueshiba dengan Sokaku Takeda, gurunya yang menguasai Daitoryū Aiki-jutsu (Wahyuningtyas, 2016, h.16).

### **II.2.3 Perkembangan Seni Bela Diri Aikido di Indonesia**

Perkembangan seni bela diri Aikido di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang. Setiadi dalam Wulandari (2020) awal mula Aikido diperkenalkan di Indonesia oleh empat orang mahasiswa yang kembali pada tahun 1970 setelah menempuh pendidikan di Jepang melalui beasiswa, keempat mahasiswa tersebut bernama Mansur Idham, Jozef Poetiray, Tansu Ibrahim, dan Achmad Machbub.

Dilanjutkan dengan kisah mahasiswa perantau sebelumnya. Selama belajar di Jepang, keempat mahasiswa tersebut mengikuti seni bela diri Aikido, lalu

sepulangnya di Indonesia, mereka ditambah Robert Felix, J. M. Prawira Widjaya, Ir. Gunawan Danurahardja, Dr. Dono Iskandar Drs. Imam Kurnain dan Gatot membangun sebuah organisasi yang menampung serta mengembangkan seni bela diri Aikido aliran Aikikai, bernama Yayasan Indonesia Aikikai, melalui akta notaris Winarti Lukman Widjaja. SH. Nomor 49 pada tanggal 28 Oktober 1983 (Wahyuningtyas, 2016, h.19). Dengan terbangunnya Yayasan Indonesia Aikikai, mulai menyebarkan seni bela diri Aikido dan menjadi inspirasi bagi pengajar Aikido lainnya untuk membuka dojo di Indonesia, dojo tersebut adalah Keluarga Besar Aikido Indonesia (KBAI), Institut Aikido Indonesia (IAI), Ikiru Dojo, Dojo Kakuyuukai, Padepokan Aikido Indonesia (PAI), Bulungan Aikido Dojo, dan seterusnya (Wulandari, 2020, h.14).

Namun, pendapat lain yang mengatakan bahwa seni bela diri Aikido pertama kali dibawa ke Indonesia bukanlah Aikido aliran Aikikai melainkan Aikido dengan aliran Yoshinkan. Sebelum aliran Aikikai muncul di Indonesia, Aikido dengan aliran Yoshinkan telah masuk lebih dulu. Kemunculan Aikido aliran Yoshinkan dibawa oleh Tansu Ibrahim yang belajar langsung kepada Gozo Shioda pada tahun 1958 (Wahyu, 2012, h.30).

#### **II.2.4 Istilah-Istilah Dalam Seni Bela Diri Aikido**

Adanya istilah-istilah yang muncul dalam seni bela diri Aikido, berikut adalah macam-macam istilah yang terdapat di dalam bela diri Aikido:

- *Aikidoka*: Sebutan untuk praktisi atau orang yang belajar Aikido.
- *Budo*: Diartikan sebagai jalan kesatria atau jalan perang.
- *Dojo*: Tempat latihan.
- *Kyu*: Sistem yang diambil dari Judo yang dipakai juga dalam Aikido untuk tingkatan dasar pada Aikido.
- *Dan*: Tingkatan sabuk untuk tingkat mahir pada Aikido.
- *Aikido gi*: Seragam yang digunakan oleh *Aikidoka*.
- *Zubon*: Celana panjang berwarna putih yang biasa digunakan oleh praktisi seni bela diri Jepang.

- *Hakama*: Celana tradisional Jepang berwarna hitam yang boleh digunakan oleh *aikidoka* yang telah mencapai tingkatan *dan*.
- *Obi*: Sabuk yang dipakai oleh praktisi untuk menunjukkan tingkatan yang telah dicapai.
- *Sensei*: Guru. Dalam Aikido, seorang *sensei* umumnya sudah mencapai tingkatan sabuk *dan*.
- *Senpai*: Senior.
- *Nage*: Orang yang berada pada posisi menerima serangan.
- *Uke*: Orang yang berada pada posisi menyerang.
- *Bokken/Bokuto*: Pedang kayu.
- *Shinai*: Pedang bambu.
- *Jo*: Tongkat kayu.
- *Tanto*: Pisau kayu.
- *Waza*: Istilah untuk teknik.

### **II.2.5 Tingkatan Sabuk Dalam Seni Bela Diri Aikido**

Untuk tingkatan sabuk dalam seni bela diri Aikido memiliki enam tingkatan sebelum mencapai tingkatan mahir. Tingkatan dasar akan ditandai dengan sabuk berwarna putih yang disebut *kyu*, sedangkan tingkatan mahir memiliki sabuk hitam atau disebut *shodan* atau *dan*. Pada tingkatan *kyu*, sabuk putih diawali dengan tingkatan 6 hingga *kyu* 4, lalu berlanjut ke *kyu* 3 mencapai *kyu* 1 dengan sabuk berwarna coklat. Tetapi ada pula kasus yang dimana *dojo* menerapkan sabuk *kyu* 3 hingga *kyu* 1 menggunakan sabuk putih. Para praktisi yang telah mencapai sabuk hitam atau *dan* akan mengenakan celana hitam bernama *hakama*.

### **II.2.6 Seragam Dalam Seni Bela Diri Aikido**

Seragam yang dimiliki setiap seni bela diri memiliki perbedaan dan keunikannya sendiri. Seni bela diri Aikido memiliki seragam, sebagai berikut:

- ***Aikido Gi***

*Aikido Gi* merupakan pakaian tradisional Jepang. Pakaian yang dikenakan oleh *aikidoka* selama latihan dinamakan *aikido gi*, pakaian ini berwarna putih dan berlengan panjang.



Gambar II.4 Aikido Gi

Sumber: [https://1.bp.blogspot.com/-](https://1.bp.blogspot.com/-latubGfSnEM/WgBj5CTdr1I/AAAAAAAAATg/X_sXiaHK7jUOyapY2DDH_KLxGU_AnP_dgCLcBGAs/s200/005-200%255BXXXX%255D%255B00%255D-2.jpg)

[latubGfSnEM/WgBj5CTdr1I/AAAAAAAAATg/X\\_sXiaHK7jUOyapY2DDH\\_KLxGU\\_AnP\\_dgCLcBGAs/s200/005-200%255BXXXX%255D%255B00%255D-2.jpg](https://1.bp.blogspot.com/-latubGfSnEM/WgBj5CTdr1I/AAAAAAAAATg/X_sXiaHK7jUOyapY2DDH_KLxGU_AnP_dgCLcBGAs/s200/005-200%255BXXXX%255D%255B00%255D-2.jpg)

(Diakses pada 12/04/2021)

- **Zubon**

Celana panjang yang dikenakan oleh *aikidoka* selama latihannya adalah *zubon*, tetapi *zubon* ini tidak hanya digunakan oleh pada *aikidoka*, tapi juga oleh praktisi seni bela diri Jepang lainnya, seperti Karate.



Gambar II.5 Zubon

Sumber: [https://2.bp.blogspot.com/-](https://2.bp.blogspot.com/-0erLYPebBr8/WgBkDTJbCKI/AAAAAAAAATk/NpXh3je9hC8m_3F0_S55pVzVakKRerM_gCLcBGAs/s200/keikogi-aikido-zubon-as200-06_1353564731.jpg)

[0erLYPebBr8/WgBkDTJbCKI/AAAAAAAAATk/NpXh3je9hC8m\\_3F0\\_S55pVzVakKRerM\\_gCLcBGAs/s200/keikogi-aikido-zubon-as200-06\\_1353564731.jpg](https://2.bp.blogspot.com/-0erLYPebBr8/WgBkDTJbCKI/AAAAAAAAATk/NpXh3je9hC8m_3F0_S55pVzVakKRerM_gCLcBGAs/s200/keikogi-aikido-zubon-as200-06_1353564731.jpg)

(Diakses pada 12/04/2021)

- **Obi**

Sabuk yang digunakan oleh *aikidoka* disebut *obi*. Meski *obi* biasa digunakan masyarakat Jepang umumnya, tetapi *obi* yang dimiliki seni bela diri Aikido adalah *obi* khusus yang digunakan oleh *aikidoka*. Warna *obi* akan berbeda tiap tingkatan yang diraih oleh seorang *aikidoka*.



Gambar II.6 *Obi*

Sumber: [https://2.bp.blogspot.com/-](https://2.bp.blogspot.com/-hg50JtH0V4Q/WgBkK429AII/AAAAAAAAATo/kCObCrpnGxMifiGSZkC-cQ3A4P9opmVbACLcBGAs/s200/aikido-black-belt-iwata-kuro-obi-shusu.jpg)

[hg50JtH0V4Q/WgBkK429AII/AAAAAAAAATo/kCObCrpnGxMifiGSZkC-cQ3A4P9opmVbACLcBGAs/s200/aikido-black-belt-iwata-kuro-obi-shusu.jpg](https://2.bp.blogspot.com/-hg50JtH0V4Q/WgBkK429AII/AAAAAAAAATo/kCObCrpnGxMifiGSZkC-cQ3A4P9opmVbACLcBGAs/s200/aikido-black-belt-iwata-kuro-obi-shusu.jpg)

(Diakses pada 12/04/2021)

- ***Hakama***

*Hakama* adalah celana tradisional berwarna hitam yang merupakan bagian dari pakaian samurai. *Hakama* hanya boleh digunakan oleh *aikidoka* yang telah mencapai tingkat *dan*. Bagi *aikidoka* pria dapat menggunakannya saat mencapai sabuk hitam atau *dan*, sedangkan untuk wanita, *hakama* boleh digunakan lebih awal.



Gambar II.7 *Hakama*

Sumber: [https://1.bp.blogspot.com/-](https://1.bp.blogspot.com/-WQdhwWn9dCc/WgBkRg8s2vI/AAAAAAAAATs/Bd8gDdLVV_cpYLcpY9hGf-ccUIPsqCeGACLcBGAs/s200/hakama.jpg)

[WQdhwWn9dCc/WgBkRg8s2vI/AAAAAAAAATs/Bd8gDdLVV\\_cpYLcpY9hGf-ccUIPsqCeGACLcBGAs/s200/hakama.jpg](https://1.bp.blogspot.com/-WQdhwWn9dCc/WgBkRg8s2vI/AAAAAAAAATs/Bd8gDdLVV_cpYLcpY9hGf-ccUIPsqCeGACLcBGAs/s200/hakama.jpg)

(Diakses pada 12/04/2021)

### II.2.7 Senjata Dalam Seni Bela Diri Aikido

Meski seni bela diri Aikido umumnya dikenal sebagai seni bela diri tangan kosong, namun kenyataannya seni bela diri Aikido juga mempelajari teknik gerakan menggunakan senjata. Walaupun dalam seni bela diri Aikido diajarkan teknik gerakan menggunakan senjata, tetapi para praktisi tidak boleh menggunakannya untuk melukai maupun membunuh lawannya, karena jika bertujuan untuk melukai dan membunuh lawan maka semua itu bertentangan dengan prinsip dari Aikido itu sendiri, yaitu kelembutan serta kasih sayang (Hana Dojo Aikido, 2017). Berikut ini merupakan senjata yang digunakan dalam Aikido:

- ***Bokken/Bokuto***

*Bokken* atau *Bokuto* berasal dari Bahasa Jepang jika diterjemahkan berarti pedang kayu.



Gambar II.8 *Bokken/Bokuto*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- ***Shinai***

*Shinai* adalah pedang bambu. Penggunaan *shinai* di *dojo* biasa digunakan sebagai alat latihan untuk para *aikidoka* kalangan anak kecil, meski *shinai* adalah pedang yang terbuat dari bambu, namun tidak akan menyakiti atau melukai *aikidoka* jika mengenai badan, karena pada *shinai* ada benda yang terlilit di ujungnya berupa karet. Karet tersebut akan ditempatkan di ujung agar rasa sakit jika terpukul oleh *shinai* tidak akan terasa, walau suara yang dihasilkan sangat nyaring. Dan jika karet tersebut dipindah tempatkan ke tengah bagian *shinai*, maka dampak bila terkena pukulan *shinai* akan terasa sakit, dan suara yang ditimbulkan menjadi kecil.



Gambar II.9 *Shinai*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- ***Jo***

*Jo* berarti tongkat kayu. Dalam latihan seni bela diri Aikido, *jo* digunakan pada sesi latihan berpasangan. Praktisi akan berpasangan menggunakan *jo* ataupun tangan kosong melawan *jo*.



Gambar II.10 *Jo*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- ***Tanto***

*Tanto* berarti pisau. Pisau yang digunakan pada seni bela diri Aikido adalah pisau kayu, dengan begitu praktisi tidak perlu takut terluka saat latihan menggunakan senjata *tanto*.



Gambar II.11 *Tanto*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### **II.2.8 Aliran Dalam Seni Bela Diri Aikido**

Seni bela diri Aikido memiliki aliran, sama seperti seni bela diri lainnya. Aliran ini terbentuk karena adanya perbedaan penafsiran Aikido oleh murid-murid yang diajar oleh Morihei Ueshiba. Dari perbedaan penafsiran itu, para murid membuka *dojo* mereka dengan pengetahuannya masing-masing (UKM AIKIDO, 2018). Aliran dalam Aikido sebagai berikut:

#### **1. Aikikai**

Aliran Aikikai adalah awal mula dari terciptanya cabang aliran Aikido lainnya dengan metode pengajaran dan pandang masing-masing murid yang telah belajar dengan Morihei Ueshiba, yang artinya Aikikai merupakan aliran orisinal/asli seni bela diri Aikido yang dikembangkan oleh Morihei Ueshiba (Wulandari, 2020, h.12).

#### **2. Yoshinkan**

Aliran Yoshinkan adalah aliran Aikido yang lebih keras, pada umumnya aliran ini memiliki pola latihan yang keras dari aliran lainnya. Yoshinkan didirikan pada tahun 1955 oleh Gozo Shioda, dan diajarkan pada cabang kepolisian di Jepang (UKM AIKIDO, 2018).

#### **3. Shodokan/Tomiki**

Pendiri dari aliran Shodokan atau bisa disebut Tomiki adalah Kenji Tomiki, didirikan pada tahun 1967. Kenji Tomiki percaya bahwa keinginan dalam bersaing bermanfaat dalam memperkuat dan meningkatkan fokus teknis ilmu Aikido. Akhirnya aliran ini menjadi bertentangan dengan prinsip dan semangat Aikido.

Sehingga menyebabkan perpecahan antara Kenji Tomiki dengan Morihei Ueshiba (UKM AIKIDO, 2018).

#### **4. Ki Society**

Ki Society atau Ki Aikido, didirikan oleh Koichi Tohei di tahun 1974. Diawali dengan Koichi Tohei yang dulu adalah kepala instruktur di Aikikai. Pertentangan terjadi antara Koichi Tohei dengan Kisshomaru Ueshiba, yang pada saat itu adalah pemimpin Aikikai. Pertentangan itu disebabkan karena berbedanya pendapat mengenai pandangan ki dalam latihan biasanya. Sehingga terbentuklah aliran tersendiri dengan nama Shin Shin Toitsu Aikido (UKM AIKIDO, 2018).

#### **5. Iwama-Ryu**

Pendiri dari aliran Iwama-Ryu oleh Morihiro Saito. Dinamakan Iwama karena aliran tersebut dikembangkan di daerah Iwama, Jepang. Sekilas aliran Iwama-Ryu terlihat menyerupai dengan Aikido awal 50-an yang dikembangkan oleh Morihei terutama di Iwama *dojo*. Aliran Iwama-Ryu lebih banyak menekankan pada penggunaan senjata. Gerakan yang ditekankan adalah gerakan Taijutsu, Ken, dan Jo (UKM AIKIDO, 2018).

#### **6. Yoseikan**

Minoru Mochizuki adalah pendiri aliran Yoseikan di tahun 1931. Aliran Yoseikan merupakan gaya yang memiliki unsur-unsur Aikido yang lebih keras, beriringan dengan aspek seni bela diri Karate, Judo, Kendo, dan aspek seni bela diri lainnya (UKM AIKIDO, 2018).

#### **7. Shinei Taido**

Noriaki Inoue adalah keponakan sekaligus murid Morihei Ueshiba, beliau selaku pendiri aliran Shinei Taido pada tahun 1956. Shinei Taido adalah aliran yang sangat mirip dengan Aikido tradisional (UKM AIKIDO, 2018).

#### **8. Keijutsukai**

Pengembang dari aliran Keijutsukai yaitu Thomas H. Makiyama pada tahun 1980. Pertahanan khusus yang dipakai oleh aparat keamanan yakni Keijutsukai. Aliran Keijutsukai menekankan pada pendekatan rasional dan praktis, serta kombinasi antara prinsip kompatibilitas, marui, dan maai (UKM AIKIDO, 2018).

## **9. Kokikai**

Shuji Maruyama adalah pendiri dari aliran Kokikai pada tahun 1986. Pada teknis gerakannya, kokikai lebih menekankan koordinasi antara pikiran dengan tubuh, disertai pergerakan yang alami (UKM AIKIDO, 2018).

## **10. Yoshokai**

Takashi Kushida merupakan pendiri aliran Yoshokai. Yoshokai memiliki gaya latihan yang keras, tidak jauh berbeda dengan aliran Yoshinkan oleh Gozo Shioda. Penyebab kemiripannya ini dikarenakan Takashi Kushida pernah menjadi seorang pengajar di aliran Yoshinkan pada tahun 1991 (UKM AIKIDO, 2018).

## **11. Yuishinkai**

Yuishinkai didirikan pada tahun 1996 oleh seorang mantan pelatih aliran Aikikai, bernama Koretoshi Maruyama. Aliran Yuishinkai dipengaruhi oleh teknik berpedang Daito Ryu dan Shinkage Ryu (UKM AIKIDO, 2018).

### **II.2.9 Aliran Yoshinkan Pada Seni Bela Diri Aikido**

Dalam seni bela diri Aikido muncul aliran-aliran yang disebabkan oleh murid di bawah bimbingan Morihei Ueshiba membuka dojo Aikido mereka dengan gaya latihan tersendiri. Salah satu aliran dalam Aikido adalah Aikido aliran Yoshinkan.



Gambar II.12 Logo Yoshinkan

Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia/en/e/e2/YoshinCs.png?1619338121591>

(Diakses pada 25/04/2021)

Yoshinkan jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia maka memiliki arti sebagai aula pengembangan jiwa. Diketahui bahwa aliran Yoshinkan memiliki praktek yang kaku yang dimana teknik Aikido harus diperagakan dengan akurat, juga pola latihan yang keras, contohnya seperti praktisi yang belajar Aikido aliran

Yoshinkan melakukan *back fall* sesuai dengan jumlah yang ditentukan oleh guru Aikido tersebut (*Sensei* Mark A. Hadiarja, 2021).



Gambar II.13 Gozo Shioda

Sumber: [https://www.yoshinkan.net/05images/\\_photo/sgozo1.jpg](https://www.yoshinkan.net/05images/_photo/sgozo1.jpg)

(Diakses pada 26/04/2021)

Alasan dari metode latihan yang keras karena aliran Yoshinkan dikembangkan setelah perang dunia kedua di *dojo* Yoshinkan milik Gozo Shioda pada tahun 1955. Gozo Shioda lahir pada tahun 1915 hingga 1994. Merupakan murid senior yang dibimbing oleh Morihei Ueshiba ([shoshinaikidolampung.wordpress.com](http://shoshinaikidolampung.wordpress.com), 2014). Dari perawakannya yang kecil, Gozo Shioda disebut sebagai “*Little Giant*” nya Aikido ([aikidoyoshinkansuncoast.com](http://aikidoyoshinkansuncoast.com)). Gozo Shioda merupakan anak kedua dengan ayah yang bekerja sebagai dokter terkenal. Ketika berumur 18 tahun, Gozo Shioda belajar Aikido kepada Morihei Ueshiba selama delapan tahun demi menguasai seni bela diri Aikido. Setelah perang dunia kedua pada tahun 1954, adanya pameran yang mempertunjukkan seni bela diri di penjuru Jepang, dan Gozo Shioda mendapatkan apresiasi serta menerima penghargaan tertinggi atas demonstrasinya. Masyarakat Jepang mulai menunjukkan ketertarikan kepada Aikido. Setelah satu tahun para pebisnis Jepang mendukung Gozo Shioda untuk membangun *dojo* Aikido aliran Yoshinkan. Selama empat puluh tahun, Gozo Shioda menggunakan waktunya untuk mengembangkan dan menyebarkan Aikido aliran Yoshinkan. Pada tanggal 17 Juni 1994, Gozo Shioda meninggal dunia dengan menghasilkan banyak instruktur Aikido aliran Yoshinkan yang sekarang tersebar di seluruh dunia ([yoshinkan.net](http://yoshinkan.net)).

### II.2.10 Aikido Shudokan Indonesia

Sumber isi Aikido Shudokan Indonesia berasal dari cuplikan wawancara *sensei* Mark A. Hadijarja oleh Ricky Muchtar pada video OSH TV di *Youtube* berjudul “AWAL KISAH YOSHINKAN STYLE DOJO PERTAMA DI INDONESIA” yang tayang pada 4 Januari 2021. Dikisahkan sejarah terbentuknya *dojo* Aikido Shudokan Indonesia di Bandung, Jawa Barat, Indonesia pada sekitar tahun 2001 oleh *sensei* Mark A. Hadijarja. Aikido Shudokan Indonesia menjadi *dojo* Aikido beraliran Yoshinkan pertama di Indonesia.



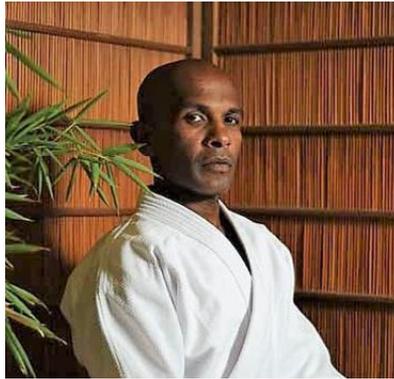
Gambar II.14 Mark A. Hadijarja, Pendiri *Dojo* Aikido Shudokan Indonesia

Sumber: [https://aikidoshudokanindonesia.com/foto\\_profil/64sensei\\_mark\\_hadijarja.png](https://aikidoshudokanindonesia.com/foto_profil/64sensei_mark_hadijarja.png)

(Diakses pada 26/04/2021)

Bermula oleh *sensei* Mark A. Hadijarja yang belajar Aikido sewaktu kuliah di Melbourne, disebabkan dari kegiatan olahraga basket yang digemari *sensei* Mark saat bermain dengan orang-orang Australia. Karena olahraga basket saat itu terkadang suka menarik baju, tangan, dan segala macamnya dalam merebut bola basket, dan orang Australia yang bermain basket bersama *sensei* Mark suka marah dan suka mengajak berkelahi jika melakukan pelanggaran itu. Dari pengalaman bermain basket dengan orang-orang Australia tersebut, *sensei* Mark pun memutuskan mencari seni bela diri. *Sensei* Mark akhirnya mengikuti seni bela diri Aikido di kampusnya atas saran dari sahabatnya. Setelah latihan pertama dilalui, *sensei* Mark pun meningkatkan kuantitas latihan seni bela diri Aikidonya di berbagai *dojo* Aikido pada tahun 1997.

Pada tahun 2001 awal, *sensei* Mark berpulang ke Indonesia, tepatnya di Kota Bandung, Jawa Barat untuk mencari *dojo* Aikido beraliran Yoshinkan, namun di Bandung saat itu *dojo* Aikido bermayoritas aliran Aikikai. Saat *sensei* Mark kembali ke Australia dan bercerita mengenai seni bela diri Aikido di Indonesia pada *sensei* Joe Thambu selaku pengajar seni bela diri Aikido di *dojo* pusat di Australia, juga keponakan dari *sensei* Thamby Rajah.



Gambar II.15 Joe Thambu

Sumber: <https://aikidoshudokan.com/wp-content/uploads/2017/05/joe-thambu.jpg>

(Diakses pada 26/04/2021)

*Sensei* Mark pun membuka *dojo* Aikido beraliran Yoshinkannya sendiri atas izin dari *sensei* Joe dan telah tercatat dan diakui di dalam buku Total Aikido. Seminar diadakan oleh *sensei* Mark di Hotel Indonesia pada tahun 2003 Februari. Seminar diadakan di Kota Jakarta dan Kota Bandung yang dihadiri oleh 100 orang di kedua tempat. Dan mulailah aliran Yoshinkan masuk dan terus berkembang di Indonesia.

### **II.2.10.1 Logo Aikido Shudokan Indonesia**

Logo Aikido Shudokan Indonesia terlihat sederhana, dapat dilihat pada sebelah kiri logo terdapat huruf kanji Aikido dengan khas kaligrafi Jepang. Lalu terdapat tulisan Aikido Shudokan Indonesia dengan spasi baris dan ukuran huruf besar yang mendominasi pada logo tersebut. Gambar di bawah merupakan logo Aikido Shudokan Indonesia.



Gambar II.16 Logo Aikido Shudokan Indonesia

Sumber:

[https://pbs.twimg.com/profile\\_images/1221022620/logo\\_baru\\_upload\\_400x400.jpg](https://pbs.twimg.com/profile_images/1221022620/logo_baru_upload_400x400.jpg)

(Diakses pada 26/04/2021)

### **II.2.10.2 Dojo Aikido Shudokan Indonesia Kota Bandung**

Dojo Aikido Shudokan mencakup fasilitas berupa matras, berfungsi untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan selama latihan seni bela diri Aikido berlangsung. Ada pula cermin untuk memudahkan *aikidoka* dalam memperhatikan *sensei* yang sedang mempraktekan gerakan Aikido. Senjata yang digunakan dalam latihan, foto-foto, serta dokumen perizinan membuka *dojo*, dan lisensi izin mengajar diletakan di dinding. Disediakan toilet untuk laki-laki dan perempuan, juga ada tempat untuk meletakkan barang bawaan dan alas kaki, memiliki mesin penjual minuman, dan tempat duduk di pinggir *dojo*. Selama sesi latihan seni bela diri Aikido, *sensei* yang mengajar akan terus membimbing *aikidoka* jikalau teknik gerakan yang dipraktekan kurang benar. *Dojo* Aikido Shudokan Indonesia terbilang cukup luas dengan fasilitas yang lengkap (*Sensei Brian*). Di bawah ini adalah foto dokumentasi sesi latihan seni bela diri Aikido di *dojo* Aikido Shudokan Indonesia. Dapat dilihat dua foto di bawah menampakan *aikidoka* perempuan dan laki-laki yang sedang berlatih bergantian dalam mempraktekan teknik Aikido.



Gambar II.17 *Dojo* Aikido Shudokan Indonesia Kota Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam latihan Aikido di *dojo* Aikido Shudokan Indonesia, ada sesi latihan dimana *sensei* yang melatih akan meminta para praktisi mempraktekan gerakan yang telah diajarkan secara berkelompok. Lalu berikutnya dapat dilihat dua foto di bawah menampakan praktisi perempuan dan laki-laki yang sedang berlatih bergantian dalam mempraktekan teknik Aikido dibimbing oleh *sensei* Brian.



Gambar II.18 Sesi Praktek Oleh Praktisi Perempuan

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar II.19 Sesi Praktek Oleh Praktisi Laki-Laki

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lalu di bawah ini adalah sesi penutup latihan seni bela diri Aikido di *dojo* Aikido Shudokan Indonesia. *Sensei* dan para *aikidoka* akan berkumpul melingkar dan melakukan *seiza* atau posisi duduk tradisional masyarakat Jepang. Sebelum ditutup, *sensei* akan memberikan sepatah dua patah kata dan membuka sesi tanya jawab untuk *aikidoka* apabila ada yang ingin ditanyakan seputar sesi latihan Aikido yang telah dijalani. Penutupan latihan akan diakhiri dengan saling membungkukan badan dengan telapak tangan berada di lantai.



Gambar II.20 Sesi Penutupan Latihan Aikido

Sumber: Dokumentasi Pribadi

### II.2.10.3 Jadwal Latihan Aikido Shudokan Indonesia Kota Bandung

*Dojo* Aikido Shudokan Indonesia yang berada di Kota Bandung memiliki jadwal latihan yang cukup fleksibel untuk diikuti oleh para praktisi/*aikidoka*. Berikut adalah jadwal latihan pada *dojo* Aikido Shudokan Indonesia di Kota Bandung.

Tabel II.1 Jadwal Latihan Aikido Shudokan Indonesia Kota Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi

<b>Hari</b>	<b>Jadwal Latihan Aikido</b>
Senin	13.00-19.30
Selasa	13.00-19.30
Rabu	13.00-19.30
Kamis	13.00-19.30
Jumat	13.00-19.30
Sabtu	Libur
Minggu	Libur

#### II.2.10.4 Alamat Aikido Shudokan Indonesia Kota Bandung

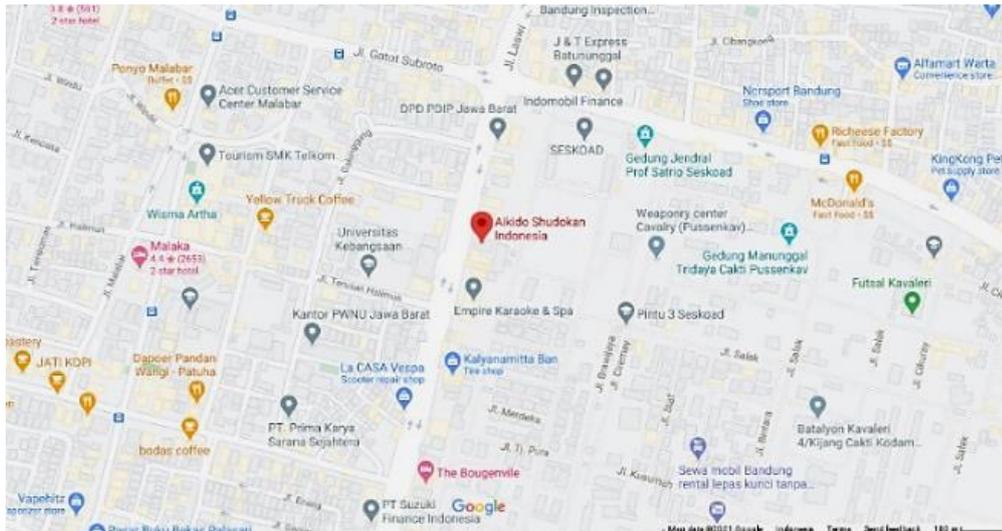
Dojo Aikido Shudokan Indonesia yang berada di Kota Bandung beralamat di Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 19, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40263. Kontak Aikido Shudokan Indonesia dapat dihubungi melalui Whatsapp +62 812 1414 8480 (*Sensei Arief*). Saat sampai di lokasi, *dojo* Aikido Shudokan Indonesia Kota Bandung akan dapat ditemukan di belakang tempat fitness ditandai dengan spanduk yang dipasang di depan bangunan, spanduk berlogo berbentuk helm ksatria dan menyerupai rumah berwarna merah, bertulisan Rumah Pejuang 45 dan daftar seni bela diri berada di sebelah kiri logo tersebut.



Gambar II.21 Tampak Depan Bangunan *Dojo* Aikido Shudokan Indonesia Kota Bandung

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dan berikut ini adalah tampilan tangkapan layar dari *google map* mengenai alamat *dojo* Aikido Shudokan Indonesia di Kota Bandung. Terlihat *dojo* Aikido Shudokan Indonesia berada di titik merah.



Gambar II.22 Alamat Aikido Shudokan Indonesia Kota Bandung

Sumber: [https://www.google.co.id/maps/place/Aikido+Shudokan+Indonesia/@-](https://www.google.co.id/maps/place/Aikido+Shudokan+Indonesia/@-6.9265319,107.6253085,17z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e886061f23ab:0xf7294653e430e1b6!8m2!3d-6.9265334!4d107.6274818)

[-6.9265319,107.6253085,17z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e886061f23ab:0xf7294653e430e1b6!8m2!3d-6.9265334!4d107.6274818](https://www.google.co.id/maps/place/Aikido+Shudokan+Indonesia/@-6.9265319,107.6253085,17z/data=!4m5!3m4!1s0x2e68e886061f23ab:0xf7294653e430e1b6!8m2!3d-6.9265334!4d107.6274818)

(Diakses pada 27/04/2021)

## II.3 Analisis Permasalahan

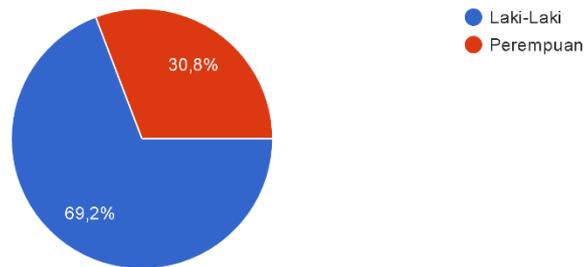
### II.3.1 Kuesioner

Kuesioner dibuat melalui *Google Form* dan dibagikan kepada khalayak. Isi dari kuesioner sendiri memiliki pertanyaan yang umum sehingga tidak menyulitkan untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan, jika pertanyaan yang lebih spesifik diajukan, maka akan berakibat pada jawaban yang hanya khalayak tertentu yang dapat menjawabnya. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015, h.142). Menurut Walgito dalam Wulandari (2020) kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang wajib dijawab dalam bentuk angket lalu diajukan kepada responden sebagai proses pengumpulan data pada suatu penelitian (h.21). Berikut ini adalah hasil dari kuesioner yang telah disebarakan:

#### 1. Persentase Jenis Kelamin Responden

Berikut ini adalah hasil kuesioner yang mendapatkan 39 responden. Pertanyaan pertama dibuka dengan jenis kelamin dari para responden.

Jenis Kelamin  
39 jawaban



Gambar II.23 Jenis Kelamin Responden

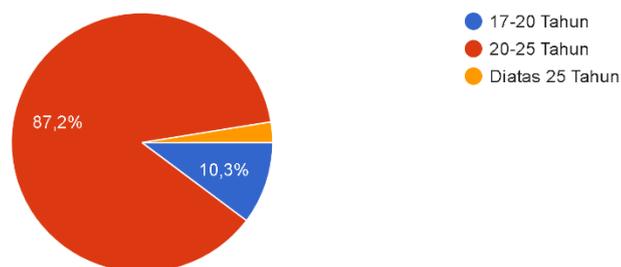
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil responden mengenai jenis kelamin, didapatkan dua puluh tujuh responden atau 69,2% adalah berjenis kelamin laki-laki, sedangkan dua belas responden atau 30,8% adalah perempuan.

## 2. Usia Responden

Usia responden terbanyak yaitu 20-25 tahun dengan total tiga puluh empat jawaban atau 87,2%.

Usia  
39 jawaban



Gambar II.24 Usia Responden

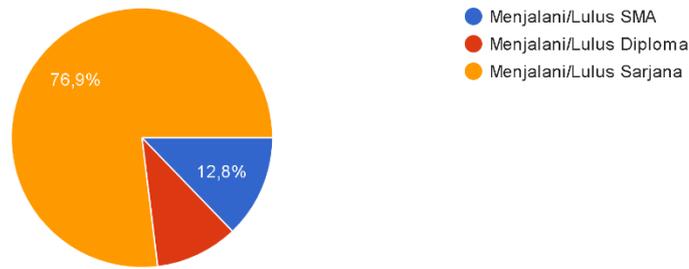
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sedangkan usia 17-20 tahun didapatkan 10,3% dan usia di atas 25 tahun hanya 2,6% atau satu responden saja.

### 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak, yaitu menjalani atau lulus sarjana sebanyak 30 responden atau 76,9% dari total responden.

Tingkat Pendidikan  
39 jawaban



Gambar II.25 Tingkat Pendidikan Responden

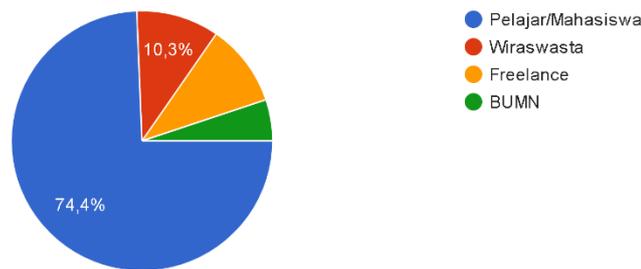
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada menjalani atau lulus SMA sebanyak 12,8% dan menjalani atau lulus Diploma sebanyak 10,3%.

### 4. Pekerjaan

Pekerjaan atau profesi yang sedang dijalani saat ini oleh responden terbanyak adalah pelajar atau mahasiswa.

Pekerjaan  
39 jawaban



Gambar II.26 Pekerjaan Responden

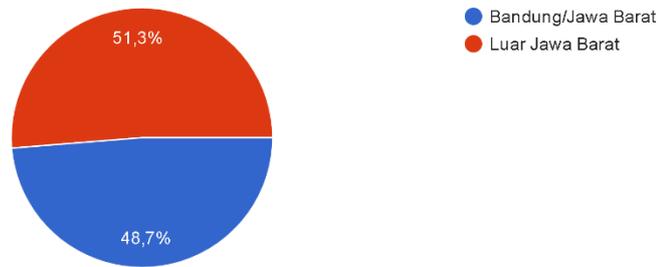
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dan responden menjawab wiraswasta sebanyak 10,3%, *freelance* sebanyak 10,3% lalu jawaban lainnya yaitu BUMN sebanyak 5,1%.

## 5. Domisili

Jawaban responden mengenai domisili, terbanyak berasal dari luar Jawa Barat 51,3%.

Domisili  
39 jawaban



Gambar II.27 Domisili Responden

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sedangkan responden yang berdomisili di Bandung atau dalam Jawa Barat berjumlah 48,7%.

## 6. Gambar Manakah Yang Menunjukkan Seni Bela Diri Aikido

Setelah pertanyaan mengenai profil singkat dari responden, masuklah pertanyaan mengenai seni bela diri Aikido.

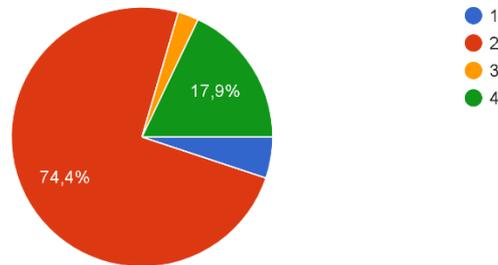


Gambar II.28 Gambar Manakah Yang Menunjukkan Aikido

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Aikido merupakan seni bela diri asal Jepang yang masuk ke Indonesia. Dari pilihan berikut, manakah yang menunjukkan seni bela diri aikido?

39 jawaban



Gambar II.29 Gambar Manakah Yang Menunjukkan Aikido 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi

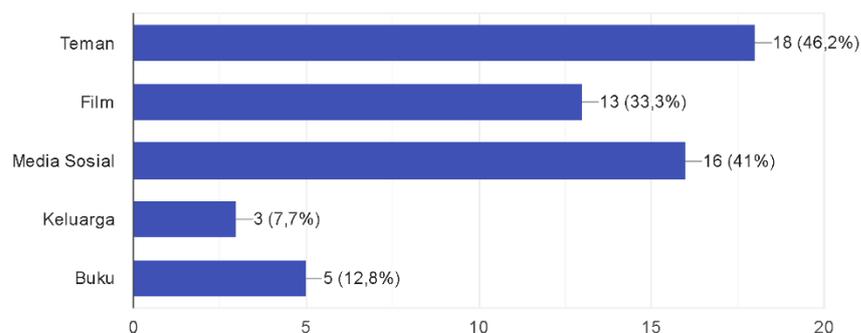
Pertanyaannya adalah dari empat gambar yang diperlihatkan, yang manakah gambar menunjukkan seni bela diri Aikido. Pertanyaan tersebut dibuat untuk mendapatkan apakah responden mengetahui tentang seni bela diri Aikido dari gambar saja. Responden yang mengetahui sebanyak 74,4% dan responden terbanyak kedua menjawab pilihan nomor empat dengan gambar Shorinji Kempo, sebanyak 17,9%.

### 7. Sumber Informasi Responden

Sumber informasi tentang Aikido didapatkan oleh responden dari teman lalu diikuti oleh media sosial. Maka dapat dikatakan bahwa media sosial adalah sumber untuk mencari informasi yang penting bagi khalayak sebelum menyebar dari mulut ke mulut atau dari teman.

Darimana anda mendapatkan sumber informasi mengenai seni bela diri aikido?

39 jawaban



Gambar II.30 Sumber Informasi Responden

Sumber: Dokumentasi Pribadi

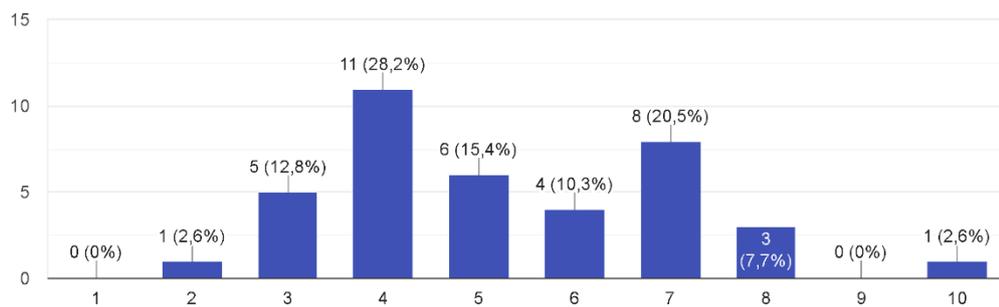
Sumber informasi ketiga adalah film, berikutnya dari buku dan terakhir berasal dari keluarga.

### 8. Sepopuler Apakah Aikido di Indonesia

Pertanyaan berikutnya adalah sepopuler apakah Aikido jika disandingkan dengan seni bela diri lain di Indonesia dengan jawaban berupa tingkatan dari 1-10.

Menurut anda, sepopuler apakah aikido jika disandingkan dengan seni bela diri lainnya di Indonesia?

39 jawaban



Gambar II.31 Kepopuleran Aikido di Indonesia

Sumber: Dokumentasi Pribadi

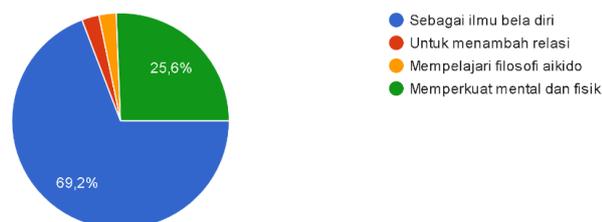
Angka 1 berarti kurang populer dan angka 10 berarti populer. Responden terbanyak ditemukan pada tingkatan nomor 4, yaitu sebanyak 11 responden atau 28,2%.

### 9. Tujuan Responden Mengikuti Aikido

Jika responden mengikuti seni bela diri Aikido, apa yang ingin didapatkan oleh responden dari seni bela diri aikido, jawabannya sebagai berikut.

Katakanlah anda mengikuti latihan aikido. Apa tujuan utama anda berlatih seni bela diri aikido?

39 jawaban



Gambar II.32 Tujuan Responden Mengikuti Aikido

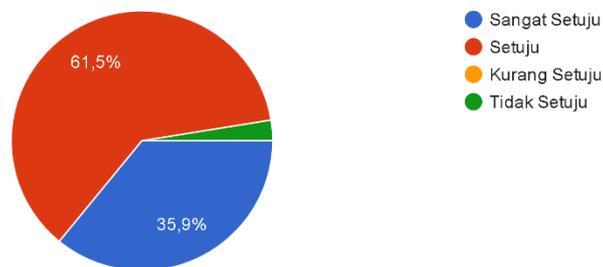
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Responden diberikan pilihan jawaban, yaitu sebagai ilmu bela diri, untuk menambah relasi, untuk mempelajari filosofi Aikido dan memperkuat mental serta fisik. Responden terbanyak didapatkan dari jawaban sebagai ilmu bela diri sekitar 69,2% lalu berikutnya memperkuat mental dan fisik sebanyak 25,6%.

### 10. Perlukah Dibuat Media Informasi Tentang Aikido

Pertanyaan berikut dibuat untuk mengetahui seberapa besar keingintahuan responden mengenai seni bela diri Aikido.

Aikido memiliki sejarah yang cukup panjang hingga masuk ke Indonesia dengan berbagai macam aliran terbentuk di dalamnya. Maka dari itu perlu ...melengkapi wawasan mengenai seni bela diri aikido.  
39 jawaban



Gambar II.33 Perlukah Dibuat Media Informasi Tentang Aikido

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jawaban responden terbanyak adalah setuju sebanyak 61,5% dan sangat setuju sebanyak 35,9%, sedangkan jawaban tidak setuju berasal dari 1 responden.

### II.3.2 Wawancara

Pengumpulan data perancangan salah satunya dengan wawancara dan kuesioner. Wawancara dibutuhkan sebagai jawaban berdasarkan sudut pandang pihak yang terlibat secara langsung dengan objek perancangan, sedangkan kuesioner untuk mendapatkan jawaban dari khalayak sebagai pelengkap data yang diperlukan dalam perancangan. Menurut Subagyo dalam Yulyani (2014) wawancara adalah suatu kegiatan yang bertujuan mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden (h.48). Wawancara

dilaksanakan pada tanggal 29 April 2021 dengan respondennya adalah *sensei* Brian selaku pengajar Aikido di *dojo* Aikido Shudokan Indonesia.

Tabel II.2 Wawancara Dengan *Sensei* Brian

Sumber: Dokumentasi Pribadi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama <i>sensei</i> ?	Brian Wijaya
2.	Tingkatan sabuk?	<i>Black belt, Dan 2</i>
3.	Menurut <i>sensei</i> , apa itu aikido?	Seni bela diri dari Jepang yang menggunakan teknik kunci dan bantingan untuk mengontrol lawan, serta melatih kita untuk memiliki fisik dan mental yang kuat.
4.	Sudah berapa lama mendalami seni bela diri aikido?	8 tahun, dari tahun 2013 sampai sekarang.
5.	Untuk <i>sensei</i> sendiri, darimana pertama kali mengetahui seni bela diri aikido?	Film Steven Seagal, <i>Youtube</i> , internet.
6.	Selama pengalaman mengajar aikido, bagaimana antusias remaja pada seni bela diri aikido?	Mereka sangat antusias dalam berlatih.
7.	Menurut <i>sensei</i> , apakah aikido aliran Yoshinkan kurang akrab didengar oleh masyarakat Indonesia dibandingkan aikido aliran Aikikai?	Tidak juga, aikido secara keseluruhan Yoshinkan maupun Aikikai, walau tidak sepopuler bela diri lain seperti Karate, Judo, Taekwondo. Cukup akrab didengar oleh masyarakat Indonesia.
8.	Selama <i>sensei</i> mengajar aikido, siapa yang paling banyak mengikuti latihan aikido?	Yang paling banyak berlatih aikido itu laki-laki dibandingkan dengan perempuan.
9.	Menurut <i>sensei</i> , dari 1 sampai 5, seberapa populer seni bela diri	Kepopuleran aikido di Kota Bandung sekitar angka empat.

	aikido di Indonesia terutama di Kota Bandung?	
10.	Media informasi mengenai aikido yang pernah <i>sensei</i> lihat?	Media sosial, kabar berita, film.
11.	Bagaimana pendapat <i>sensei</i> jika seni bela diri aikido dibuat ke media buku komik?	Bagus sekali. Komik merupakan salah satu media yang bagus untuk memunculkan motivasi atau keinginan seseorang untuk mempelajari aikido di kehidupan nyata.

Kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan adalah seni bela diri aikido merupakan seni bela diri dari Jepang yang tekniknya berupa bantingan dan kunci untuk mengontrol, dan melumpuhkan lawan, disertai manfaat untuk melatih fisik, juga mental untuk menjadi kuat. Aikido dengan aliran Aikikai maupun Yoshinkan memiliki kepopuleran sendiri, contohnya pada dojo Aikido Shudokan Indonesia yang berada di Kota Bandung. Meski Aikido dikenal oleh khalayak, tetapi praktisi yang belajar Aikido tidaklah sebanyak praktisi bela diri lainnya, seperti Karate, Pencak Silat, Taekwondo. Adanya Media informasi berupa buku komik mengenai Aikido diharapkan dapat menambahkan pengetahuan kepada khalayak dan dapat menumbuhkan motivasi untuk mempelajari seni bela diri Aikido aliran Yoshinkan.



Gambar II.34 Foto Bersama *Sensei* Brian  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

### II.3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam perancangan informasi seni bela diri Aikido, yaitu menggunakan metode 5W + 1H. Penjelasan mengenai metode 5W + 1H adalah sebagai berikut:

Tabel II.3 Metode Analisis 5W + 1H  
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Masalah	Analisis	Solusi
Pertumbuhan praktisi seni bela diri Aikido tidak pesat seperti seni bela diri lain di Indonesia. Tidak banyak media yang menginformasikan	<i>What</i>	Solusi yang digunakan adalah informasi secara visual, yakni komik untuk meningkatkan popularitas dan jika popularitas naik, maka

mengenai Aikido aliran Yoshinkan secara utuh dengan visual.		pertumbuhan praktisi Aikido pun meningkat.
Khalayak yang hanya sebatas kenal tentang seni bela diri Aikido khususnya aliran Yoshinkan.	<i>Who</i>	Dengan memberikan bagian informasi yang penting mengenai Aikido aliran Yoshinkan.
Pilihan khalayak adalah seni bela diri selain Aikido karena mengeluarkan tenaga yang lebih besar untuk pertahanan diri, seperti pukulan dalam Karate	<i>Why</i>	Untuk menginformasikan kepada khalayak mengenai seni bela diri Aikido mengenai keunggulannya dalam menjatuhkan lawan tanpa banyak mengeluarkan tenaga.
Permasalahan terjadi ketika khalayak mencoba mendapatkan informasi mengenai Aikido tetapi informasi tersebut kurang menarik secara visual hingga membuat jenuh.	<i>When</i>	Informasi yang panjang dapat masuk ke dalam komik, ditambah dengan visual yang menarik membuat khalayak tidak cepat bosan untuk membacanya.
Informasi mengenai Aikido aliran yoshinkan belum cukup untuk menarik perhatian di media sosial.	<i>Where</i>	Pada akun media sosial yang dimiliki menyebarkan informasi terkait dengan <i>event</i> , dan komik yang dibuat.
<i>Merchandise</i> dan promosi yang dilakukan	<i>How</i>	Pembuatan komik yang berisi informasi disertai

belum cukup untuk menarik perhatian khalayak pengguna media sosial.		dengan <i>merchandise</i> dan promosi di media sosial seperti <i>Instagram</i> , <i>Youtube</i>
---	--	---

## II.4 Resume

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai seni bela diri Aikido, maka kesimpulan yang didapatkan adalah seni bela diri Aikido merupakan seni bela diri asal Jepang, diciptakan tahun 1883 hingga 1969 oleh Morihei Ueshiba, seorang ahli bela diri ternama yang telah menguasai berbagai seni bela diri tradisional Jepang. Aikido memiliki arti sebagai jalan yang membentuk harmoni atau keselarasan dalam kehidupan. Teknis Aikido selama pertahanan dirinya, yaitu mengontrol, dan melumpuhkan lawan dengan cara mengunci pergerakan ataupun membanting lawannya. Aikido bukanlah seni bela diri yang diciptakan untuk mengalahkan lawan melainkan untuk mengalahkan “diri sendiri” sesuai dengan ajaran Aikido oleh Morihei Ueshiba, karena itu Aikido adalah seni bela diri yang tidak dipertandingkan, tidak seperti seni bela diri lainnya. Aikido tidak hanya ditujukan untuk laki-laki saja tetapi para perempuan pun bisa ikut belajar Aikido, karena pertahanan dirinya tidak berfokus pada kekuatan kepalan tangan atau tendangan tetapi untuk meningkatkan kelenturan tubuh dan mengontrol serangan lawan. *Dojo* yang mengajarkan seni bela diri Aikido telah banyak didirikan di belahan dunia, termasuk di Indonesia, dan salah satunya berada di Kota Bandung, Jawa Barat. Aikido Shudokan Indonesia merupakan *dojo* pertama yang mengajarkan seni bela diri Aikido aliran Yoshinkan yang berdiri pertama kali di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Meski dengan banyaknya *dojo* yang telah berdiri di berbagai wilayah di Indonesia, tetapi pertumbuhan anggota seni bela diri Aikido tidaklah sebanyak jika dibandingkan dengan bela diri lain di Indonesia, seperti Karate, Taekwondo, Pencak Silat.

## **II.5 Solusi Perancangan**

Dari rangkuman yang telah dijelaskan di atas, maka hal yang dibutuhkan dalam perancangan informasi seni bela diri Aikido aliran Yoshinkan adalah informasi dalam bentuk visual, yaitu melalui media komik. Komik dapat menampung informasi yang panjang dan dengan visual yang menarik tidak membuat bosan. Ditambah dengan manfaat untuk meningkatkan kepopuleran Aikido terutama Aikido aliran Yoshinkan, sehingga pertumbuhan anggota Aikido dapat meningkat, dan Aikido menjadi pilihan dalam belajar bela diri yang patut dipertimbangkan.